BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tradisi Pembacaan Syair Barzanji yang lebih dikenal dengan istilah *marhabaan* merupakan suatu fenomena yang terjadi di dalam keseharian masyarakat Cianjur, dan tradisi tersebut merupakan salah satu bentuk kecintaan (mahabbah) masyarakat muslim Cianjur terhadap Rasulullah Muhammad SAW.

Pembacaan syair Barzanji di lingkungan sosiokultural masyarakat Kabupaten Cianjur, sampai saat masih tetap membudaya, dan sangat mengakar pada sebagian besar masyarakat Cianjur, terutama di kalangan kaum santri (pondok pesantren), komunitas pengajian ibu-ibu Majlis Ta'lim dan pengajian rutin di mesjid-mesjid atau DKM. Adapun semarak dilaksanakannya pembacaan atau penuturan tradisi Barzanji tersebut, terutama pada momen-momen tertentu, seperti pada acara peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isro wal Mi'raj, tasyakkur kelahiran anak/Aqikahan, tasyakkur pernikahan dan lain sebagainya.

Tradisi pembacaan Syair Barzanji lebih dikenal dengan istilah *Marhabaan*, secara khusus, dilaksanakan pada acara peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, dengan maksud untuk mengenang kembali riwayat kehidupan Nabi Muhammad SAW semenjak beliau dilahirkan, masa kanak-kanak, masa remaja hingga diangkat menjadi utusan Allah SWT.

Bacaan shalawat dan pujian kepada Rasulullah SAW, bergema saat kita membacakan syair Al-Barzanji, pada acara peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, dengan lantunan sebagai berikut:

Ya Nabi salâm 'alaika, Ya Rasûl salâm 'alaika, Ya Habîb salâm 'alaika,Shalawatullâh 'alaika…

(Wahai Nabi salam untukmu, Wahai Rasul salam untukmu, Wahai Kekasih salam untukmu, Shalawat Allah kepadamu.)

Menurut Dr. Sa'id Ramadlan Al-Bûthi yang ditulis dalam kitab fiqih; *Al-Sîrah Al-Nabawiyyah* bahwa tujuan dari peringatan maulid Nabi dan bacaan shalawat serta pujian kepada Rasulullah SAW adalah : "Tujuannya tidak hanya untuk mengetahui perjalanan Nabi dari sisi sejarah saja, tetapi agar kita mau melakukan tindakan aplikatif yang menggambarkan hakikat Islam yang paripurna dengan menteladani akhlak Nabi Muhammad SAW".

Sarjana Jerman peneliti Islam, Annemarie Schimmel dalam bukunya; *Penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW dalam Islam* (1991), menerangkan bahwa teks asli karangan Ja'far Al-Barzanji dalam bahasa Arab, sebetulnya berbentuk prosa. Namun, para penyair mengolah kembali teks itu menjadi untaian syair, sebentuk eulogy bagi Sang Nabi. Pancaran kharisma Nabi Muhammad SAW terpantul pula dalam sejumlah puisi, yang termasyhur; " *Seuntai gita untuk pribadi utama*".

Di perkotaan Cianjur pada saat ini tampaknya perayaan memperingati maulid Nabi Muhammad SAW dan Isro Mi'raj dengan pembacaan syair Barzanji, sudah jarang dilaksanakan, dan yang masih mempertahankan tradisi Barzanji adalah di lingkungan pondok pesantren, majlis ta'lim dan madrasah terutama dikalangan masyarakat muslim Nahdiyyin.

Selanjutnya, tradisi pembacaan Syair Barzanji ini tampak sangat menarik untuk dikaji dan dikupas lebih mendalam, mengingat kepenasaranan dan keingin tahuan penulis akan makna serta nilai-nilai yang terkandung dalam Syair-syair Barzanji tersebut.

Demikianlah, yang menjadi alasan utama bagi penulis dalam melakukan penelitian tradisi lisan ini, dan penulis mengambil judul "*Tradisi Membaca Syair Barzanji di lingkungan masyarakat Kabupaten Cianjur*". Dengan kajian pokok atau sub judul "*Analisis Makna dan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Barzanji serta Upaya Pelestariannya".*

Adapun sebagai gambaran tentang karakteristik masyarakat Kabupaten Cianjur sebagai objek penelitian ini, adalah bahwa Kabupaten Cianjur merupakan suatu wilayah yang tidak terpisahkan dari propinsi Jawa Barat dan

dikenal sebagai masyarakat Pasundan. Masyarakat Kabupaten Cianjur pada umumnya memiliki karakteristik yang sama dengan daerah-daerah lainnya di Jawa Barat.

Masyarakat Kabupaten Cianjur dapat dikatakan agamis, bahkan terkenal dengan Cianjur Tatar Santri, dan secara khusus pemerintah daerah Cianjur telah mengeluarkan Perda No.3 Tahun 2006 tentang Gerbang Marhamah (Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah). Selain agamis, juga masyarakat Kabupaten Cianjur merupakan masyarakat seniman dan budayawan yang berimbas pada kehalusan bahasa, kesantunan serta keramahan pola tingkah laku.

Bertitik tolak dari penjelasan diatas, maka penulis berasumsi bahwa betapa pentingnya diadakan penelitian tentang "*Tradisi Membaca Syair Barzanji di lingkungan sosiokultural masyarakat Kabupaten Cianjur*", mengingat masyarakat Kabupaten Cianjur pada umumnya agamis dan terkenal dengan sebutan Cianjur Tatar Santri, Cianjur gudangnya para ulama serta banyaknya pondok pesantren tradisional.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam kesempatan ini penulis akan mencoba mengenal lebih dekat tentang bagaimana tradisi pembacaan syair Barzanji yang dilaksanakan oleh beberapa komunitas pengajian di lingkungan sosiokultural masyarakat Cianjur, dan selanjutnya akan dikaji tentang makna, dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair-syair Barzanji serta upaya pelestariannya.

Untuk itu penulis akan mengungkapkan secara objektif, hasil observasi serta wawancara dari para tokoh agama Islam (alim ulama), pejabat pemerintahan setempat, para tokoh tradisi Barzanji dan para penutur syair Barzanji di dilingkungan sosiokultural masyarakat Kabupaten Cianjur serta selanjutnya akan mendeskripsikan hasil analisis makna dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair-syair Barzanji.

1.3 Rumusan masalah

Penulis menguraikan permasalahannya sebagai berikut:

1) Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Membaca Syair Barzanji di lingkungan sosiokultural masyarakat Kabupaten Cianjur ?
2) Bagaimana deskripsi makna yang terkandung dalam Syair Barzanji ?
3) Bagaimana deskripsi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Syair Barzanji ?
4) Bagaimana respon/tanggapan masyarakat Kabupaten Cianjur terhadap Tradisi Membaca Barzanji ?
5) Bagaimana upaya melestarikan Tradisi Barzanji di lingkungan masyarakat Kabupaten Cianjur ?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoreh gambaran tentang:

1) Proses pelaksanaan Tradisi Membaca Syair Barzanji
2) Deskripsi makna yang terkandung dalam Syair Barzanji
3) Deskripsi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Syair Barzanji
4) Respon/Tanggapan masyarakat Kabupaten Cianjur terhadap Tradisi Membaca Syair Barzanji
5) Upaya masyarakat Kabupaten Cianjur dalam melestarikan Tradisi Membaca Syair Barzanji

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfa'at bagi para penulis dan umumnya bagi masyarakat luas. Manfa'at yang dapat diambil dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu sastra dan budaya, khususnya sastra lisan dan atau tulisan yang salah satu bagiannya adalah tradisi membaca syair-syair Barzanji. Hal tersebut sangat penting karena dapat dijadikan sebagai referensi yang relevan dengan penelitian.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a) Menumbuhkan semangat masyarakat untuk terus melestarikan budaya Muslim dalam hal ini pembacaan syai-syair Barzanji sebagai bentuk tradisi lisan dan tulisan dalam momen-momen tertentu.
b) Mengimplementasikan isi kandungan syair-syair Barzanji dalam meningkatkan perbaikan nilai-nilai akhlak dengan menteladani baginda Rasulullah SAW

1.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan batasan-batasan definisi operasional yang dimaksud, sebagai berikut:

1) Tradisi secara harfiyah dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan, dan dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah

dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasii baik tertulis maupun (sering kali) lisan.

2) Syair Barzanji adalah karya tulis berupa prosa dan sajak yang isinya bertutur tentang biografi Muhammad, mencakup nasab-nya (silsilah), kehidupannya dari masa kanak-kanak hingga beliau diangkat menjadi utusan Allah. Selain itu, juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimilikinya, serta berbagai peristiwa untuk dijadikan suri teladan manusia.
3) Kajian Makna.

   Kajian makna memiliki dua arti. Pertama, dapat dikatakan bahwa makna adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan untuk tujuan tertentu sehingga perbuatan itu menjadi bermakna. Kedua, kata makna dapat disamakan dengan arti, yakni apa yang terkandung dalam kalimat atau ucapan seseorang.
4) Kajian Nilai.

   Nilai merupakan suatu yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak.
5) Kajian Akhlak.

   Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syara' (hukum Islam), disebut akhlak yang baik (akhlakul mahmudah). Sebaliknya jika perbuatan yang muncul itu tidak baik dinamakan akhlak yang buruk (akhlakul

6) Upaya pelestarian Syair Barzanji adalah suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat penutur Syair Barzanji bersama tokoh alim ulama dan pemerintah setempat dalam rangka melestarikan budaya tradisi membaca Syair Barzanji agar tradisi Barzanji tersebut tidak hilang.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN